

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KARAKTERISTIK
KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN
PENGENDALIAN INTERNAL**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

PARIS HALOMOAN
NIM. 12030114130142

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun Paris Halomoan
Nomor Induk 12030114130142
Mahasiswa
Fakultas/Departemen Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN
PENGENDALIAN INTERNAL**

Dosen Pembimbing Dr. Totok Dewayanto, SE., M.si., Akt., CA

Semarang, 21 Agustus 2018

Dosen Pembimbing, ..



Dr. Totok Dewayanto, SE., M.si., Akt., CA

NIP. 19690509 199412 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Paris Halomoan
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114130142
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN
KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP
PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal , 19 September 2018

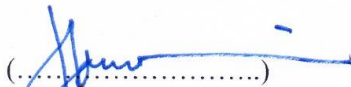
Tim Penguji

1. Dr. Totok Dewayanto, SE., M.Si., Akt., CA



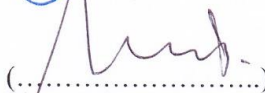
(.....)

2. Andrian Budi Prasetyo, SE., M.Si., Akt



(.....)

3. Drs. Abdul Muid., M.Si., Akt



(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Paris Halomoan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 September 2018

Yang membuat pernyataan,

(Paris Halomoan)

NIM 12030114130142

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“IF YOU COMMIT TO NOTHING YOU’LL BE DISTRACTED BY
EVERYTHING”*

Karya ini saya persembahkan untuk :

Keluarga dan Semua Teman

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of independent commissioner, audit committee expertise and audit meeting as independent variable toward internal control disclosure as dependent variable.

This study uses secondary data obtained from the Indonesia stock exchange (idx). This research using a sample as many as 336 manufacturing companies registered in BEI year 2014 – 2016. The methods used in this research is purposive sampling method. Statistical techniques used in this study is a multiple regression.

The results obtained from this research shows independent commissioner, audit committee expertise and audit committee meeting have a significant positive influence on internal control and disclosure.

Keywords: independen commissioner, audit committee characteristic, corporate governance, internal control disclosure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, keahlian anggota komite audit dan rapat komite audit sebagai variabel independen terhadap pengungkapan pengendalian internal sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 336 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan komisaris independen keahlian anggota komite audit dan rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan positif pada pengungkapan pengendalian internal.

Kata kunci: Komisaris independen, keahlian anggota audit, rapat komite audit, pengungkapan pengendalian internal.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, segala hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.
4. Dr. Totok Dewayanto, SE., M.Si., Akt, CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan serta arahan baik dalam konteks akademis dan nilai-nilai

kehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro terkhusus yang telah memberikan ilmu dan nasihatnya. Serta staf-staf yang membantu selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua, Jhon Haloho dan Otto Bety Sinaga serta adik Ando Truly Fransiskus Haloho yang selalu memberikan dukungan dalam segala bentuk dan menjadi alasan utama terselesaikannya skripsi ini.
7. Himpunan Mahasiswa Departemen Akuntansi yang telah berbagi banyak informasi dan berbagi canda tawa dan ilmu yang bermanfaat dalam berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan.
8. Teman – teman seperbimbingan, Made, Fachri, Raka, dan Daniel yang telah berbagi suka duka kebersamaan serta bantuan – bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman – teman GBK yang telah berbagi suka duka serta sedikit banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Tim KKN Desa Selopampang, yang telah menjadi keluarga baru dan tempat penulis untuk mencurahkan segala keluh kesah.
11. Teman-teman Akuntansi Undip, para senior dan junior, serta teman-teman lain yang tidak dapat dituliskan namanya satu per satu. Senang sekali rasanya penulis dapat berkenalan dengan kalian. Semoga pertemanan kita tidak hanya terpaut di bangku perkuliahan

12. Untuk Laekon yang telah menjadi tempat bagi penulis berbagi keluh kesah dan kegembiraan selama masa perkuliahan ini.
13. Seluruh pihak yang penulis kenal dan telah membantu penulis dalam segala hal termasuk penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan di dalamnya banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada berbagai pihak.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Agustus 2018

Penulis

Paris Halomoan

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
<u>BAB I</u> PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.3.2.1 Manfaat Secara Umum.....	10
1.3.2.2 Manfaat bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	12
2.1.1 Teori Agensi.....	12
2.1.2 Pengendalian Internal.....	13
2.1.3 Pengungkapan Pengendalian Internal	15
2.1.4 Komisaris Independen.....	17
2.1.5 Karakteristik Komite Audit.....	18
2.1.5.1 Keahlian Anggota Komite audit.....	18
2.1.5.2 Rapat Komite Audit	19
2.1.6 Penelitian Terdahulu	20
2.2 Kerangka Pemikiran.....	21
2.3 Perumusan Hipotesis.....	24
2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal	25
2.3.2 Pengaruh Keahlian Anggota Komite Audit terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal.....	26

2.3.3 Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
3.1.1 Variabel Dependen	29
3.1.2 Variabel Independen	31
3.1.2.1 Komisararis Independen	32
3.2.2.2 Keahlian Anggota Komite Audit	32
3.1.2.3 Rapat Komite Audit	32
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis Data	35
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3.1 Uji Normalitas	38
3.5.3.2 Uji Autokorelasi	38
3.5.3.3 Uji Multikolonieritas	38
3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.4 Uji Hipotesis	39
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R ²)	39
3.5.4.2 Uji Statistik F	40
3.5.4.3 Uji Statistik t	40
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2 Analisis Data	42
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2.1.1 Statistik Deskriptif Pengungkapan Pengendalian Internal (ICD)	43
4.2.1.2 Statistik Deskriptif Komisararis Independen (IC)	44
4.2.1.3 Statistik Deskriptif Keahlian Anggota Komite Audit (AC_EX)	45
4.2.1.4 Statistik Deskriptif Rapat Komite Audit (AC_MT)	45
4.2.1.5 Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan (UP)	46
4.2.1.6 Statistik Deskriptif <i>Board Size</i> (BS)	46
4.2.1.7 Statistik Deskriptif <i>Institusional Ownership</i> (IO)	46

4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	47
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	48
4.2.2.3 Uji Multikolonieritas	49
4.2.2.4 Uji Heteroskedasitas	50
4.3 Pengujian Hipotesis	52
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	52
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	53
4.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	55
4.4 Pembahasan.....	57
4.4.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal	57
4.4.2 Pengaruh Keahlian Anggota Komite Audit terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal.....	58
4.4.3 Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal	
60	
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN A.....	71
LAMPIRAN B	78
LAMPIRAN C	79
LAMPIRAN D.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	26
------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1.1 Komponen ICDI	31
Tabel 4.1 Data Hasil Pemilihan Sampel.....	43
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	47
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi.....	48
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas.....	50
Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas	51
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	54
Tabel 4.9 Uji t	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pengendalian internal adalah mekanisme pemantauan yang dapat membantu mengurangi biaya agensi internal dan eksternal. Sistem pengendalian internal dianggap efektif bila semua komponennya ada dan berfungsi dengan baik (COSO 1992). COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut: efektivitas dan efisiensi operasi; keandalan pelaporan keuangan; dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Penekanan terhadap pengendalian internal yang baik muncul tentu saja karena pengendalian internal menjadi faktor yang dipertimbangkan untuk memperoleh pelaporan keuangan yang berkualitas. Di antara banyak kritik yang dilontarkan pada perusahaan enron mengenai pelaporannya adalah tuduhan adanya kegagalan dalam pengendalian internalnya (Verschoor 2002). Oleh karena itu penting untuk memeriksa mekanisme pemantauan yang dapat digunakan perusahaan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal mereka.

Pengungkapan informasi dapat berkontribusi terhadap perbaikan konstan pengendalian internal, menawarkan data untuk pengambilan keputusan kepada pengguna informasi. Pembentukan dan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dapat memastikan perusahaan terus beroperasi dan berkembang

dengan sehat. Kualitas pengungkapan pengendalian internal mencerminkan situasi sistem, yang sangat penting bagi pemodal dan investor (Leng and Ding 2011).

Pengungkapan informasi perusahaan terdiri dari dua jenis yaitu *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. *Mandatory disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang wajib diberitahukan oleh perusahaan sedangkan *voluntary disclosure* merupakan pengungkapan informasi di luar pengungkapan wajib yang diberikan perusahaan (Femiarti, 2011).

Pengendalian Internal telah mendapat banyak perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Di Amerika Serikat mereka mempunyai panduan yang lebih baik untuk mengembangkan dan menerapkan pengendalian internal sebagaimana dibuktikan oleh laporan COSO (COSO 1992). Amerika Serikat juga memberlakukan Undang-Undang Sarbanes-Oxley (SOX) pada tahun 2002, pengenalan tindakan ini akan membantu peningkatan pengendalian internal, dan memperbaiki keandalan informasi keuangan untuk memberi investor dasar penting dalam pengambilan keputusan, yang melambangkan pengungkapan informasi pengendalian internal di Amerika Serikat dari pengungkapan sukarela sampai wajib. Sementara pada tahun 2006, China menerbitkan Pedoman Pengendalian Internal untuk Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Shanghai dan Pedoman Pengendalian Internal untuk Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Shenzhen, yang memberikan tujuan, kerangka kerja, isi dan keterbukaan informasi pengendalian internal untuk perusahaan yang terdaftar dari Shanghai dan Shenzhen, dan meminta perusahaan yang terdaftar untuk mengungkapkan laporan penilaian mandiri pengendalian internal (selanjutnya, laporan penilaian mandiri) dan laporan audit

CPA mengenai evaluasi penilaian diri dalam laporan tahunan (selanjutnya disebut laporan auditor). Akibatnya, perusahaan yang terdaftar di China mengungkapkan informasi pengendalian internalnya dari pengungkapan sukarela ke wajib (Xiaowen 2012).

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pemegang saham lama dan potensial menggunakan laporan tahunan perusahaan untuk mengevaluasi potensi investasi saham perusahaan, kreditur menggunakannya untuk menilai kelayakan kredit dan likuiditas dan pemerintah menggunakannya untuk mengelola undang-undang perusahaan. Salah satu aspek penting untuk menyediakan informasi yang lengkap dan andal yang dianggap serius oleh lembaga keuangan adalah memiliki seperangkat kontrol internal yang ketat (Elliot dan Elliot, 2013). Keruntuhan Enron Corporation sepenuhnya menunjukkan malpraktek sistem pengendalian internal perusahaan oleh pihak berwenang dan formalisme pengungkapan informasi pengendalian internal. Menurut Deumes (2000) melaporkan pengendalian internal meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi masalah tata kelola.

Meskipun berbagai negara memiliki persyaratan tata kelola perusahaan yang berbeda terkait dengan pengendalian internal dan manajemen risiko, pedoman Inggris memberikan tolok ukur yang bermanfaat. Kode Tata Kelola Perusahaan Inggris (September 2014) menyatakan bahwa dewan bertanggung jawab untuk menentukan sifat dan tingkat risiko utama yang ingin dicapai dalam mencapai tujuan strategisnya. Dewan harus menjaga manajemen risiko dan sistem

pengendalian internal yang baik. Dewan harus memantau sistem manajemen risiko dan pengendalian internal perusahaan dan, setidaknya setiap tahun, melakukan tinjauan terhadap efektivitasnya, dan melaporkan tinjauan tersebut dalam laporan tahunan. Pemantauan dan peninjauan harus mencakup semua kontrol material, termasuk kontrol keuangan, operasional dan kepatuhan.

Transparansi melalui pengungkapan informasi pengendalian internal dan pengawasan dewan memainkan peran penting dalam mengurangi dampak masalah biaya agensi dan asimetri informasi yang ada di pasar. Upaya untuk menarik investasi asing akan meningkat jika perusahaan yang terdaftar dapat menunjukkan transparansi melalui pengungkapan pengendalian internal informasi. Ashbaugh-Skaife *et al.* (2008) menemukan bahwa pasar merespons secara negatif terhadap kelemahan pengendalian internal.

Pengendalian internal yang efektif dapat membantu organisasi mencapai target kinerjanya dan kinerjanya dan, dengan demikian, mencegah hilangnya sumber daya (COSO, 1992). Kontrol internal, menurut COSO, terdiri dari lima komponen yang saling terkait:

1. Lingkungan control
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Kerangka kerja COSO juga mengasumsikan eksistensi dan fungsi lima komponen yang memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan pengendalian internal perusahaan. Kompatibilitas menurut perkiraan harus didasarkan pada prinsip dasar dan tata cara perencanaan, evaluasi dan pemutakhiran kontrol. Komponen pertama, lingkungan kontrol, sangat penting untuk komponen lain karena adanya pola budaya untuk sebuah organisasi, yang menjadi dasar semua kegiatan lainnya. D'Aquila (1998) menyimpulkan bahwa suasana di puncak sebuah organisasi yang mendorong pengambilan keputusan etis sangat penting bagi pelaporan keuangan. Palermo (2011) mengusulkan agar budaya dapat menjadi penentu penting efektivitas pengendalian internal. Lingkungan pengendalian yang efektif memungkinkan perusahaan menetapkan secara realistis dan menganjurkan agar organisasi tersebut memenuhi syarat untuk mencapai tujuannya.

Komponen kedua, kegiatan pengendalian, berkaitan dengan tindak lanjut, yaitu kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen dijalankan. Kegiatan pengendalian adalah serangkaian kegiatan dalam siklus transaksi dan bidang strategis lainnya. Tujuan utama kegiatan pengendalian adalah memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi ancaman terhadap pencapaian tujuan perusahaan diambil COSO ERM (2004).

Ancaman tersebut diidentifikasi dan dianalisis dalam proses penilaian risiko, komponen ketiga, yang menghasilkan basis pengelolaan risiko. Penilaian risiko sangat tertimbang dalam kerangka kontrol yang lebih baru (COSOERM, 2004). Informasi tentang ancaman dan perubahan dihasilkan dengan menggunakan komponen keempat, informasi dan komunikasi. Sistem informasi menangani

informasi yang diperlukan untuk menginformasikan pengambilan keputusan bisnis dan pelaporan eksternal, dengan menghasilkan laporan operasional, keuangan dan kepatuhan (Stringer and Carey 2002). Kualitas sistem pengendalian internal dinilai melalui komponen kelima, pemantauan. Dewan direksi dan auditor eksternal berkepentingan untuk memantau fungsi pengendalian internal, dan memastikan perusahaan tersebut memenuhi subjektifitas.

Fama (1980) dalam analisis kepemilikan dan kontrolnya memberikan penjelasan teoritis untuk mendukung peran komisaris independen dalam kegiatan pemantauan. Kemudian, Fama and Jensen (1983) memperluas penjelasan Fama dan berpendapat bahwa proporsi komisaris independen yang lebih tinggi pada dewan direksi akan menghasilkan pengawasan yang lebih efektif dari dewan dan membatasi oportunistik manajerial. Pemantauan dewan perusahaan oleh komisaris independen menunjukkan bahwa dewan direksi akan menjadi lebih responsif terhadap investor, dan dimasukkannya komisaris independen pada susunan direksi akan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap persyaratan pengungkapan yang pada gilirannya akan meningkatkan kelengkapan dan kualitas pengungkapan.

Komisaris independen merupakan bagian dari suatu perusahaan yang tidak secara langsung menangani masalah yang ada didalam perusahaan. Komisaris berfungsi hanya sebagai mekanisme kontrol dari suatu perusahaan dan bertindak sebagai fungsi pengawasan yang bersifat independen (Agyei-Mensah 2016). Komisaris independen bekerja untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip *good corporate governance*. Komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, oleh karena itu dapat

mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh pihak – pihak yang tidak bertanggung jawab (Marrakchi Chtourou *et al.* 2001). Pada dasarnya komisaris independen merupakan bagian dari boards of commissioner, perbedaannya adalah jika komisaris utusan merupakan orang yang ditunjuk oleh perusahaan untuk mengawasi jalannya perusahaan dan ditunjuk melalui rapat *boards of commissioner*. Maka komisaris independen merupakan seseorang yang bekerja untuk perusahaan namun tidak terikat atau tidak berafiliasi dengan perusahaan dimana tempat komisaris independen tersebut bekerja.

Komite audit tidak hanya memainkan peran pemantauan yang penting untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan (Carcello and Neal 2000), tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang penting, karena potensi risiko litigasi dan gangguan reputasi yang dihadapi oleh anggota komite audit memastikan bahwa anggota komite audit ini melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas komite audit, *The Blue Ribbon Committee* (BRC) tahun 1999 merekomendasikan bahwa setiap komite audit harus memiliki setidaknya satu ahli keuangan menyoroti pentingnya literasi keuangan dan keahlian anggota komite audit. *The Blue Ribbon Committee* juga merekomendasikan bahwa komite audit perusahaan independen, sehingga dapat mengawasi dan meninjau semua hubungan ekonomi antara auditor eksternal dan juga manajemen perusahaan.

Komite audit di Indonesia masih baru jika dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada padahal komite audit merupakan salah satu aspek dalam penyelenggaraan *good corporate governance* (GCG). Di Indonesia sendiri komite audit mulai dikenalkan oleh pemerintah kepada BUMN pada tahun 1999. Ketika Bapepam mulai memberikan anjuran kepada perusahaan yang telah *go public* untuk memiliki audit komite pada tahun 2000 (Waharini and Dewayanto 2012).

Gul and Leung (2004) mengemukakan bahwa kegagalan untuk memasukkan karakteristik tata kelola perusahaan dapat menjelaskan hasil yang tidak konsisten karena kebijakan pengungkapan perusahaan berasal dari dewan.

Pengungkapan pengendalian internal berkaitan erat dengan ukuran dewan direksi, proporsi direktur independen, komite audit dan apakah pemegang saham pengendali yang dimiliki oleh negara dan berhubungan negatif dengan dua jabatan ketua dan manajer umum (Leng and Ding 2011).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Michelin *et al.* (2015) yang menganalisis hubungan antara pengawasan dewan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena masih sedikit di Indonesia yang melakukan penelitian tentang pengaruh komisaris independen dan komite audit karakteristik terhadap pengungkapan pengendalian internal.

1.2 Rumusan Masalah

Isu mengenai pengaruh komisaris independen dan karakteristik komite audit terhadap pengungkapan pengendalian internal di Indonesia merupakan suatu isu

yang menarik untuk diteliti karena belum banyak penelitian sejenis yang dilakukan di pasar-pasar baru di Indonesia. Kebanyakan penelitian sebelumnya dilakukan di negara-negara seperti : Inggris (Michelon *et al.* 2015), Ghana (Agyei-Mensah 2016) dan Finlandia (Länsiluoto *et al.* 2016) . Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjawab pertanyaan–pertanyaan berikut:

1. Apakah pengungkapan pengendalian internal berhubungan positif terhadap komisaris independen?
2. Apakah pengungkapan pengendalian internal berhubungan positif terhadap keahlian anggota komite audit?
3. Apakah pengungkapan pengendalian internal berhubungan positif terhadap rapat komite audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam sub bab ini akan dijelaskan dua pokok bahasan, yaitu tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian akan dijabarkan pada sub bab 1.3.1 dan manfaat penelitian akan dijabarkan pada sub bab 1.3.2. Adapun sub bab 1.3.2 ini terbagi atas dua bahasan, yaitu manfaat secara umum yang dijelaskan pada sub bab 1.3.2.1 serta manfaat bagi peneliti dan penelitian selanjutnya yang dijelaskan pada sub bab 1.3.2.2.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hubungan pengungkapan pengendalian internal terhadap komisaris independen.
2. Menganalisis hubungan pengungkapan pengendalian internal terhadap keahlian anggota komite audit.
3. Menganalisis hubungan pengungkapan pengendalian internal terhadap rapat komite audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian secara umum dijelaskan pada sub bab 1.3.2.1 dan manfaat bagi peneliti dan penelitian selanjutnya akan dijelaskan pada sub bab 1.3.2.2.

1.3.2.1 Manfaat Secara Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan berbagai literatur akuntansi yang ada, khususnya mengenai mekanisme pengungkapan pengendalian internal pada lingkungan bisnis di Indonesia.

1.3.2.2 Manfaat bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengungkapan pengendalian internal khususnya terhadap komisaris independen dan karakteristik komite audit. Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, pada bagian ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah telaah pustaka, pada bagian ini berisi landasan teori tentang hal yang berkaitan dengan pengungkapan pengendalian internal, komisaris independen, keahlian komite audit dan rapat komite audit. penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian, pada bagian ini menjelaskan jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian, variabel yang digunakan , definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV adalah hasil dan analisis, pada bagian ini menyajikan deskripsi atas objek penelitian, analisis data penelitian dan interpretasi hasil uji statistik penelitian.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisi hasil dan kesimpulan penelitian yang dilakukan serta telah disajikan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.